

Sirah Perdebatan Imam Ali bin Musa al-Ridha as

<"xml encoding="UTF-8?">

-Gelombang manusia yang berziarah ke makam Imam Ali al ridha as, mengingatkan masa-masa ketika beliau bergerak dari Madinah menuju Marv, salah satu wilayah Persia Iran saat ini). Warga kota Marv telah beberapa hari) sebelumnya mempersiapkan diri menyambut kedatangan .manusia mulia itu

,Ketika rombongan Imam Ali al-ridha as tiba di Marv suka cita bercampur dengan air mata kerinduan masyarakat tidak dapat terbendung lagi. Masing-masing orang menyampaikan kerinduan dan kecintaan meeka dengan berbagai cara. Sambutan masyarakat sedemikian rupa sehingga membuat rombongan Imam Ali al-ridha as terpaksa berhenti. Semua orang ingin menatap wajah cucu .Rasulullah Saw itu dan mendengarkan suaranya Kesempatan itu pun tidak disia-siakan Imam untuk .berpidato

Dalam suasana yang mendadak hening, Imam Ali al-ridha

menyampaikan hadis qudsi di mana Allah Swt berfirman kepada Rasulullah Saw, dan berkata: "Kalimat tauhid yaitu tiada tuhan selain Allah (Swt) adalah benteng-ku dan barang siapa yang memasuki benteng-Ku, maka akan ".terjaga dari azab-Ku

Setelah mengutip hadis tersebut, Imam Ridho as memperkenalkan diri sebagai syarat untuk masuk dalam benteng itu dan mengatakan, "Namun dengan memperhatikan syarat-syaratnya dan aku termasuk di antara persyaratan itu." Dengan demikian, Imam Ali al-ridha as telah menjelaskan peran poros Ahlul Bait as dalam .kepemimpinan umat Islam

Imam Ali al-ridha as lahir pada tahun 148 hijriah di kota Madinah. Di bawah bimbingan ayah beliau, Imam Musa al-Kadzim as, beliau siap memikul tanggung jawab berat itu. Imam Ali al-ridha as, adalah mata air ilmu dan keutamaan. Amal dan kata-kata beliau penuh dengan keridhoan atas Allah Swt. Oleh karena itu, beliau .diberi gelar al-Rhido

Beliau memikul tanggung jawab imamah selama 20 tahun yang sebagian besarnya dihabiskan di Madinah dan tiga setengah tahun terakhir masa hidupnya di kota Marv Khurasan (Iran saat ini). Beliau meninggalkan Madinah atas paksaan penguasa Bani Abbasiyah kala itu, Ma'mun. Kala itu Marv merupakan pusat ilmiah di tanah Khurasan Imam Ali al-ridha as menggunakan keunggulan tersebut untuk meningkatkan gerakan ilmiah. Di lain pihak Ma'mun berusaha tampil dekat dengan Imam Ali al-ridha demi kepentingan politiknya. Namun pada saat yang sama dia selalu berusaha mencoreng keutamaan ilmu Imam Ali al-ridha as dengan menggelar berbagai acara debat. Akan tetapi Imam dalam setiap sesi perdebatan, selalu menang dan bahkan mempengaruhi para ilmuwan yang hadir, dengan argumentasinya yang kokoh.

Islam adalah agama yang menyambut berbagai pertanyaan dan tidak pernah tercatat dalam sejarah bahwa para imam Ahlul Bait as tidak menjawab pertanyaan yang

,dikemukakan kepada mereka. Imam Ali al-ridha as berperan penting dalam perluasan budaya Islam. Dalam berbagai acara debat, Imam selalu mempertimbangkan hidayah dan bimbingan untuk lawan dan tidak berusaha untuk selalu menang. Beliau membuktikan kebenaran keyakinan Islam dengan menggunakan argumentasi logis yang kokoh. Imam berkata, “Jika masyarakat memahami keindahan ungkapan kami maka mereka pasti akan mengikuti kami.” Dan terbukti betapa banyak musuh-musuh .yang akhirnya menjadi teman di akhir acara perdebatan

Imam Ali al-ridha as yang menguasai teknik-teknik .argumentasi, selalu mempertimbangkan setiap dimensi

Pertimbangan atas tingkat budaya di masa itu dan penyesuaian istilah-istilah yang digunakan, semuanya harus sesuai dengan kemampuan logika dan pemikiran .lawan debat

Terkadang dalam berdebat dengan para ilmuwan Imam Ali al-ridha as, menekankan pada berbagai sisi dan .argumentasi yang juga diterima oleh lawan debat

Sebagaimana yang tercatat dalam sejarah soal debat antara Imam Ali al-ridha as dan para tokoh Kristen dengan menggunakan argumentasi kitab Injil dan juga dalam pembahasan dengan tokoh Yahudi dan menggunakan .argumentasi dari kitab Taurat

Meski memiliki tingkat keilmuan tinggi, akan tetapi Imam tidak merendahkan lawan debat beliau. Imam selalu menjaga kehormatan pihak seberang meski sebagiannya tidak beragama. Jika perdebatan sampai pada titik di mana pihak lawan tidak lagi bisa menjawab, beliau membimbingnya atau mengutarakan sebuah pertanyaan sehingga pembahasan mereka menghasilkan. Bahkan terkadang beliau menjawab pertanyaan lawan dengan mengatakan, "Jika kau bertanya seperti ini maka ".pendapat kamu sendiri akan tertolak

Di antara lawan debat Imam Ali al-ridha as, adalah seseorang bernama Amran Sabi, yang tidak meyakini adanya Allah Swt, di mana setelah menyaksikan sikap dan argumentasi Imam, dia beriman kepada Allah Swt dan

memeluk agama Islam. Sepanjang perdebatan, Imam memanggil Amran dengan nama kecilnya sehingga dengan demikian terjalin keakraban dan tercipta suasana santai. Selama tanya jawab berlangsung, Imam ketika ,menjawab pertanyaan Amran Sabi beliau mengatakan "Wahai Amran, apakah kau paham?" Sikap itu sedemikian" rupa sehingga Amran juga memberikan jawaban secara ".terhormat dan mengatakan, "Iya, tuanku

Tujuan dan maksud para pendebat adalah harus sampai pada hakikat yang jelas dan tak tergoyahkan. Itu hanya dapat tercapai ketika perdebatan jauh dari fanatisme dan permusuhan. Imam Ali al-ridha as dengan akhlak yang mulia, tidak menuding lawan beliau telah berbohong dan juga tidak pernah menistakan atau merendahkan mereka. Melainkan beliau selalu mengingatkan titik kekeliruan dan penyimpangan mereka. Beliau tidak pernah mengkritisi individu melainkan mengkritisi masalah .pembahasan

Perdebatan Imam Ali al-ridha as, membawa banyak berkah

untuk dunia Islam termasuk di antaranya adalah menunjukkan citra kebebasan dalam Islam. Imam telah mematahkan klaim dan kebohongan banyak pihak bahwa Islam memaksakan kehendak dan menghunuskan pedang-kepada para penentangannya. Namun tampilnya Imam Ali al-ridha as, telah jelas bagi semua orang bahwa Islam menyambut perbedaan pendapat bahkan meski dari pihak .yang menafikan tauhid dan menentang Islam

Termasuk di antara berkah dan manfaat perdebatan Imam al-ridha as, adalah membuka lahan yang kondusif bagi penyebaran risalah Islam dan perluasan khazanah ilmu Islam, serta jawaban tegas secara ilmiah kepada para penentang Islam. Metode-metode dakwah Imam Ali al-ridha as dalam berbagai acara perdebatan memiliki pengaruh -yang luar biasa untuk menyingkap penyimpangan anti Islam dalam masyarakat, sekaligus menjelaskan posisi .luhur Ahlul Bait as

Dalam acara-acara perdebatan itu dan di antara para penentang Islam, Imam Ali al-ridha as menggalang

sahabat yang setia, seperti Amran Sabi, yang juga pada akhirnya menjadi pembela agama Allah Swt. Sirah perdebatan Imam Ali al-Ridha as merupakan teladan dalam dialog konstruktif yang merefleksikan nilai-nilai akhlak, rasionalitas dan argumentasi untuk mencapai .hasil yang lebih baik dan lebih efektif